

WEKWEK

karya Iwan Simatupang

ADEGAN I

SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG

Petruk: Sejauh mata memandang, sawah luas terbentang, tapi tidak sebidang tanah pun milikku. Padi aku yang tanam, juga aku yang ketam. Tapi tidak segenggam milikku. Bebek tiga puluh ekor, semuanya tukang bertelor. Tapi tidak juga sebutir adalah milikku. Badan hanya sebatang, hampir-hampir telanjang. Hanya itu saja milikku.

ADEGAN II

BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG

Bagong: Aku orang berada, apa-apa ada. Juga buah dada, itulah beta. Sawah berhektar-hektar, pohon berakar-akar, rumah berkamar-kamar, itulah nyatanya. Kambing berekor-ekor, bebek bertelor-telor, celana berkolor-kolor, film berteknik kolor. Perut buncit ada, mata melotot ada, pelayan ada, pokoknya serba ada.

ADEGAN III

GARENG DAN EMPAT KAWANNYA MEMASUKI PANGGUNG

Gareng: Badannya langsing, matanya juling, otaknya bening. That's me!
Tipu menipu, adu mengadu, ijazah palsu, that's me!
Gugat menggugat, sikat menyikat, lidah bersilat, that's me!
Profesiku pokrol bambu, siapa yang tidak tahu, that's me!

ADEGAN IV

Semar: Saya jadi lurah sejaak awal sejarah, sudaah lama kepingin berhenti tapi tak adaa yang mau mengganti. Sudah bosan, jemu, capek, lelah. Otot kendor, mata kabur, mau mundur dengan teratur, mau ngaso di atas kasur. Saya kembang bukan karena busung, mata berair bukan karena banjir, tapi karena menjadi tong sampah. Serobotan tanah, pak lurah. Curi air sawah, pak lurah. Beras susah, pak lurah. Semua masalah, pak lurah, tapi kalau rejeki melimpah, pak lurah...tak usah...payah.

ADEGAN V

BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG

Bagong: Jaman ini jaman edan, tidak ikut edan tidak kebagian.

Di terminal calo berkuasa, dia tentukan penumpang naik apa.
Di dunia film broker merajalela, dia tentukan sutradara bikin apa.
Di sini, itu si Petruk sialan, datang merangkak meminta pekerjaan.
Aku suruh ngangon bebek tiga puluh ekor, tiap minggu harus antar lima puluh ekor.
Malah dia tentukan berapa harus setor. Sungguh-sungguh kurang telur.
Sekali aku datang mengontrol, bebeknya hilang dua ekor.
Waktu ditanya, dia menjawab “dimakan burung kondor”
Di sini tak ada burung kondor. Dia yang kondor.
Dia datang melolong minta tolong, sudah ditolong, ee...dia nyolong.
Orang seperti ini harus dipukuli, sayangnya aku tak berani.
Lagipula aku tidak mau mengotori tanganku, dengan menyentuh tubuhnya yang kotor dan bau. Aku tidak mau main hakim sendiri, apa gunanya pak lurah digaji.

ADEGAN VI SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG

- Petruk Orang sudah melarat ditimpa cialat, telur sudah dimakan masih juga digugat.
Padahal yang bertelor tidak peduli, apa mau dimakan atau dicuri.
Pokoknya aku tiap minggu sudah setor, sekitar lima puluh telur.
Waktu menyebrang jalan, datang motor, bebek kabur, satu ketubruk dan mati konyol.
Sekarang aku harus menghadap pak lurah mempertanggung jawabkan apa yang sudah aku lakukan. Menurut versi Bagong dongkolan, siapa menolongku, siapa membantuku?
- Gareng Apa masalahmu, menangis tersedu-sedu
Apa persoalan, merengek tersedan-sedan
Jangan takut, aku bukan polisi
Bukan maut, juga bukan polusi.
- Petruk Begitu mulutnya dibuka, mendadak hilanglah duka
Permisi, mohon bertanya, kok mau menyapa saya?
- Gareng Aku sedih melihat orang susah. Aku murka melihat orang marah.
Aku membantu orang kejeput, kena urusan berbelit-belit.
- Petruk Ikan dicita, ulampun tiba. Janda dicinta sebab kaya raya.
Bapak mau menolong saya yang lagi bingung kena perkara?
- Gareng Aku diturunkan ke bumi ini dengan suatu misi.
Membantu orang yang kena perkara, baik yang perdata maupun pidana
Pilih mana, bagi saya sama saja.
- Petruk Anu pak, ini urusan telur dan bebek.

Gareng Ah, telur dan bebek. Bukan telur dan ayam?
Di sini telur, di sana telur, sama-sama telur
Di sini bebek, di sana ayam, bagiku sama saja.

Petruk Ya, tapi saya melarat pak.

Gareng Ya, saya juga melarat, karenanya harus bekerjasama yang erat.
Segala sesuatu dikerjakan dengan mufakat.
Misalnya saja tentang honorku, biar bagaimanapun aku ini pokrol bambu
Kamu harus hormati profesiku.

Petruk Bapak harus sadari profesi saya, yang tidak menghasilkan apa-apa.
Harta karun tidak ada, yang ada cemeti dan celana.
Ambil saja cemeti, biar nanti saya cari lagi.
Jangan ambil celana, nanti saya celaka
Menambah lagi perkara, perkara pusaka dewata.

Gareng Ini bukan perkara cemeti atau celana
Tapi urusan telur dan bebek. Jelas urusan telur dan bebek
Telur dan bebek, tor-tor, wek-wek.

Petruk Tor-tor, wek-wek? Maksudnya ha?

Gareng Ssst! Jangan keras-keras.

MEREKA SALING BERBISIK, KEMUDIAN TERTAWA TERBAHAK-BAHAK,
RAHASIA, MENGANDUNG ARTI NAKAL

ADEGAN VII

SEMAR DAN BAGONG MENUJU PETRUK DAN GARENG

Semar Sudah di pikir masak-masak?

Bagong Sudah. Malah hampir busuk.

Semar Kalau di pikir-pikir berapalah rugimu?

Bagong Ini bagi saya memang bukanlah persoalan untung rugi. Ini soal kepercayaan
saya yang di lukai. Muka saya di ludahi. Sudah di tolong masih mencuri. Saya
kurang baik apa? Masih saja orang bilang saya pelit, medit, bakhil.

Semar Penghisap, pemerias, penggencet, penyedot, pengepres.

Bagong Ya, semua yang tidak beres.

Semar Kalau dia mengakui, apa tindakan mu?

Bagong Dia harus bayar kerugianku.

Semar Kalau dia tidak dapat?

Bagong Apa boleh buat, pecat.

Semar Lantas apa nasibnya?

Bagong Ini urusannya, urusan pak lurah.

Semar Kalau ia tidak mengaku bersalah?

Bagong Pak lurah atur supaya ia menyerah. Nanti saya atur agar padi pak lurah bertambah.

Semar Saya sudah menjadi lurah sejak awal sejarah. Jangan omongamu membuat saya marah.

Bagong Maaf pak lurah. Maksud saya sama sekali tidak mempengaruhi hanya si Entong anak bapak kemarin kepingin motor.

Semar Kalau dia kepingin, tentu dia ngomong sama saya.

Bagong Dia kemarin pesan motor apa saja.

Semar Mau tutup mulut tidak? Mau aku depak?

Bagong Maksud saya....

DATANG PETRUK DAN GARENG

Gareng Eh, pak lurah. Selamat pagi, selamat ketemu lagi. Apa kabar pak cukong? Masih suka membagong.

Bagong Pokrol busuk, awas. Jangan sembarangan ngomong.

Semar Perkara apa yang kita hadapi, hina menghina atau curi mencuri?

Bagong Maaf pak lurah. Dia yang mulai.

Semar Gareng, apakau jadi pembela?

Gareng Betul. Pembela dan kuasa penuh.

Bagong Maksudnya, kalau kalah perkara saudara masuk penjara?

Gareng Saya kira, yang akan kalah itu saudara.

Semar Baik, kita mulai. Orang mau bicara hanya dengan seijin saya.

Bagong Setuju.

Gareng Kalau maunya pak lurah begitu.

Petruk Bb-bb

Semar Bagaimana kau petruk?

Bagong Penggugat, terdakwa, tertuduh, tersangka.

Semar Kalau mau bicara harus seijin saya.

Bagong Maaf, pak lurah. Bagaimana petruk?

PETRUK DIAM SAJA.

Semar Jawab petruk.

Gareng Maaf pak lurah.

Semar Pembela?

Gareng Boleh saya bicara?

Semar Silahkan.

Gareng Sebelum saya minta maaf bagi klien dan pasien saya. Klien, karena ia minta saya sebagai pembelanya dan kuasa usahanya. Pasien, karena ia minta saya menjadi dokternya. Keterangan dan penjelasannya; sewaktu ia datang kepada saya yaitu pada hari Kamis legi yang lalu, tanggal 32 September 1999, getaran pada jam 10.30 menit, 6 detik, 7 detik, 8 detik, 9 detik Richter. Udara 24°C, curah hujan 25 cm, naga di selatan, singa di utara, bintang Venus berada di....

Bagong Pak lurah saya protes.

Semar Kenapa?

Bagong Urusan apa itu si Venus? Sebentar lagi si Wati, si Inah, si anu...

- Semar Protes di terima, pembela...fakta yang langsung berhubungan dengan fenomena dan sebaiknya yang berkaitan dengan perkara.
- Gareng Walau hak saya di kurangi... tak apalah. Saudara petruk ini datang pada saya, di kantor saya di kaki enam depan pasar, sebelah kiri toko sepeda, sebelah kanan warung tegal, bersebrangan dengan pompa minyak goreng. Menceritakan kepada saya musibah yang menimpa dirinya yang di sebabkan oleh telur bebek dan bapak bagong. Dengan suara dingin bergetar kedinginan. Pak lurah ia datang berlari langsung sawah yang kehujanan lebat dingin sekali. Mengamankan bebek-bebek dan telur-telur yang menjadi tanggungannya, mendadak banjir dari kali, kilat menyambar dari langit. Dua bebek di bawa banjir....
- Bagong Astaga, telornya?
- Gareng Sepuluh butir disambar petir, hancur berantakan.
- Bagong Telor-telorku....
- Semar Benar ini semua terjadi?
- Petruk Ia...wek...wek...wek
- Semar Jawab yang benar.
- Petruk Wek...wek...wek...wek.
- Semar Jangan main-main.
- Gareng Wek...wek. Maaf pak lurah. Selesai dia menceritakan pengalamannya yang mengerikan itu, ia jatuh pingsan. Badannya mengigil, keringatnya mengalir, mukanya pucat, ia mengeluh. Wek...wek...waktu sadar, terlanjur suara yang bisa ia keluarkan hanya wek, selain wek tak ada wok...wok. Seperti pak lurah dengar tadi. Ia sedih sekali, saya ikut sedih dan berjanji padanya akan menyembuhkannya. Jadi kalau ia menjawab dengan wek...wek, maafkanlah ia.
- Semar Bagaimana Petruk?
- Petruk Wekwek....
- Bagong Pak lurah, ini saya kira satu permainan yang licik, akal-akalan si pokrol bambu, pokrol tipu, pokrol....
- Gareng Pak lurah, ini saya adukan cukong Bagong, karena telah menghina saya di depan umum. Pak lurah mendengar sendiri dari moncong Bagong....

Bagong Pak lurah, saya adukan pokrol itu menghina saya menyebut mulut saya dengan moncong....

Semar Saya catat, saya sudah catat. Gareng menghina Bagong, Bagong menghina Gareng. Skor, satu lawan satu. Draw, remis. Sama kuat, selesai. Saya peringatkan, jangan ada yang nyeleweng lagi. Kita lagi membicarakan perkara Petruk dengan bebek dan telornya Bagong.

Gareng Saya tidak punya urusan dengan telornya bagong.

Bagong Telor saya jangan dibawa-bawa.

Gareng Memangnya kau taruh di rumah?

Semar Lama-lama hilang kesabaran saya. Tekanan darah saya naik. Kita lagi membicarakan soal wek-wek.

Bagong Pak lurah, ini bukan perkara wekwek.

Gareng Tak ada kaitannya dengan wek-wek? Lantas mengapa Petruk sekarang hanya bisa bilang wek-wek? Ya kenapa? Karena ia ingat ada bebek yang dibawa air bah, karena ia cinta sama bebek asuhannya, karena ia merasa sepenuhnya bertanggung jawab atas keselamatan bebek yang berbunyi wek-wek itu.

Karena ia saban hari saban malam mendengar hanya suara wek-wek, hingga suara wek-wek menjadi obsesi, otaknya penuh suara Wek-wek, syarafnya diganggu oleh wek-wek, pita suaranya tersetem pada nada wek-wek. Dia hanya akan bisa ber wek-wek sampai akhir hayatnya. Bahkan kuburnya nanti akan berbunyi wek-wek. Daan doa untuk arwahnya harus berbunyi wek-wek. Dan kita sekarang harus membicarakan ini dengan bahasa wek-wek.

Bagong Saya protes, tidak bisa. Saya belum belajar bahasa wek-wek. Kenapa harus berwek-wek, wok-wok. Wek-wek apa wok-wok.

Semar Itu terlalu ekstrem, kalau kita harus menyelesaikan perkara ini dengan bahasa wek-wek, maka terpaksa perkara ini harus ditunda untuk waktu yang tidak ditentukan. Sampai kita semua telah mahir ber wek-wek.

Petruk Wek...wek..wek.

Semar Apa maunya?

Gareng Kasihanilah saya. Saya tidak bersalah.

Bagong Bohong. Dia telah mencuri tiga belas telur dan tiga ekor bebek.

Petruk Wek..wekwek....

Gareng Tidak salah

Bagong Salah

Petruk Wek-wek

Gareng Tidak

Bagong Salah

Semar Wekwek...

Gareng Ya wekwek...

Bagong Apa wek-wek?

Petruk Wek...wek...wek...

Semar Wek...wek.

Bagong Wek...wek.

Gareng Wek...wek.

Semar Diam, wekwek. Sudah jadi bebek semuanya.

Petruk Wek...wek.

Gareng Kalau dulu ia tidak dipaksa harus hidup sehari-hari dengan bebek. Dia jadi begitu karena Bagong.

Bagong Dia datang kepada saya minta pekerjaan. Yang lowong hanya ngangon bebek. Dia terima pekerjaan itu, saya tidak paksa.

Semar Apa keadaan yang harus dipersalahkan? Bagong, berapa ekor yang dia harus jaga? Dan berapa telur harus dia setor?

Bagong Bebek tiga puluh ekor.

Gareng Kelaminnya

Bagong Kelamin? Jangan hina saya ya, jelas saya laki-laki.

Gareng Saya tidak tanya kelaminmu. Kelamin bebek?

Bagong Tiga puluh ekor betina semua.

Semar Berapa telur yang harus dia setor?

Bagong Lima puluh butir seminggu, bebek menelor tiga hari sekali, seminggu dia menelor dua kali. Tiga puluh bebek bertelor selama seminggu enam puluh, saya minta setorin lima puluh, yang sepuluh buat upah si Petruk. Kan cukup. Sepuluh kali seribu kan sepuluh ribu seminggu?.

Semar Sepuluh ribu seminggu, bisa hidupkah dengan uang itu? Beras, bisakah dia penuh setoran itu?

Bagong Tidak pernah. Mula-mula Cuma empat puluh, makin lama makin berkurang.

Petruk Wekwek...

Semar Apa maksudnya?

Gareng Tiga puluh ekor bebek, betina semua. Tidak ada jantannya. Bagaimana bisa bertelor pak lurah? Ini jelas contoh pemaksaan kemauan dan penghisapan di luar batas kemanusiaan dan kebinatangan,

Bagong Nyatanya, mula-mula bebek itu bertelor.

Gareng Itu karena kau beli dan serahkan. Lebih-lebih dia baru bergaul dengan bebek jantan. Kemudian....

Bagong Nyatanya dia masih bertelor.

Gareng itu jasanya si Petruk.

Semar Hei, kau boleh menipu kami, tapi tipuan ini tidak berlaku. Masa Petruk berhubungan dengan bebek?

Bagong Biarkan saja, asal bebek yang bertelor.

Gareng Kenapa kau tidak gauli saja sendiri bebek-bebek itu? Pak lurah, maksud saya tidak seperti yang pak lurah bayangkan. Karena Petruk diam-diam pinjam bebek jantan dari tukang angon lainnya. Dan mebiarkan si jantan itu menggauli bebek betina maka masih ada telur yang bisa dipungut. Biar nafsu kebinatangan pejantan itu luar biasa, tetapi ia tidak menggauli seluruh bebek betina itu.

Semar Kalau begitu si Petruk berjasa besar. Berjasa terhadap bebek betina itu dan berjasa terhadapmu Bagong.

Petruk Wekwekwek...

Semar Apa katanya?

Gareng Dasar orang tidak tahu terima kasih. Tidak tahu menghargai jasa orang.

Semar bagaimana bagong?

Bagong Ya... bebek yang dua dimana?

Gareng Ya dibawa banjir.

Bagong Bukan itu, sebelumnya? Pasti dijual.

Gareng Menurut Petruk, yang satu disambar alap-alap. Yang lain dimakan anjing.

Bagong Bohong. Percuma punya bebek. Hilang melulu, beri telur tidak. Percuma punya tukang angon.

Petruk Wekwek...

Bagong Apa lagi?

Gareng Tiap kali pinjam penjantan, dia harus bayar dua telur.

Bagong Pemas

Gareng Siapa?

Bagong Itu yang pinjamkan pejantan.

Gareng kau bisa bilang irang itu pemas!?! Lantas kau maunya pinjam gratis gitu?

Semar Nah, perkaranya sudah jelas, Bagong nampaknya kau yang kalah. Betul Petruk kurang dapat menepati janjinya tetapi itu karena keadaan yang kau ciptakan sendiri. Kau tidak bisa memecat ia, dan kalau kau mau bebekmu bertelor, belilah barang tiga pejantan. Dan kau mesti bayar dukun yang mengobati si Petruk.

Bagong Saya tidak mau mengatakan pak lurah berat sebelah. Tapi...ongkos dukunnya berapa?

Gareng Lima puluh ribu rupiah

BAGONG BAYAR SELEMBAR LIMA PULUH RIBUAN

Bagong Rugi-rugi...(pergi)

Semar Gareng, cari dukun yang baik, biar Petruk lekas sembuh.

Gareng Tentu saya akan usahakan.

Petruk Wekwek...

Semar Ya, wekwek...

ADEGAN VIII

GARENG DAN PETRUK

Gareng (tertawa)hahahaha.....

Petruk (tertawa) wekwekwekwek....

Gareng Bagi uangnya. Nah kau selemba, aku selemba

Petruk Wekwek...

Gareng Nah, sekarang mana dua bebek yang dibawa banjir?

Petruk Wekwekwekwek....

Gareng Ayo, jangan main-main lagi. Sandiwaranya sudah selesai

Petruk (menunjukkan tenggorokannya) wekwek....

Gareng Janjimu bagaimana? Mana imbalanku?

Petruk (menunjuk uang di tangan Gareng) wekwek... (pergi)

Gareng Wah si Petruk bodoh tapi lihay, lihay tapi bodoh. Aku pokrol bambu kena tipu.

ADEGAN IX

SEMAR DAN PETRUK

Semar (tertawa) Saya jadi lurah sejak awal sejarah...

Petruk Hehehehe....pak lurah, amaf sudah berbohong.

Semar Bebek yang dibawa banjir dan telur yang sambar petir.

Petruk (tertawa) benar pak lurah. Saya lupa...wekwek....

Semar (mengggelengkan kepala) saya jadi lurah....

TAMAT

Sumber: <http://kertascoret.blogspot.com>